

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian Pra Siklus

Hasil penelitian diuraikan dalam tahapan berupa siklus-siklus pembelajaran yang dilakukan mahasiswa taklim 1B ketika proses kegiatan belajar mengajar. Sebelum peneliti menjabarkan hasil penelitian siklus I dan siklus II, peneliti akan menguraikan sedikit gambaran terkait hasil observasi dari kegiatan pra siklus. Dalam kegiatan ini, peneliti menggunakan kegiatan pembelajaran yang konvensional berupa penjabaran materi dengan metode ceramah dan diskusi dalam pertemuan taklim. Kegiatan selanjutnya, mahasiswa diberikan 5 butir latihan soal sebagai pengukuran tingkat kemampuan pemahaman materi tajwid. Dua kegiatan di atas sekaligus dalam satu pertemuan di majelis taklim. Adapun materi tajwid yang diajarkan terbagi dua kategori; pertama, materi menengah dengan capaian level 2 berupa mampu membaca Al-Quran dengan lancar meskipun belum sesuai dengan ilmu tajwid. Kedua, materi lanjut dengan capaian level 3 dan 4 berupa mampu membaca Al-Quran dengan lancar sesuai ilmu tajwid dasar, yaitu *makhorijul* huruf, *shifatul* huruf, hukum *mad*, hukum *nun sukun* dan *tanwin*. Adapun materi tajwid dari penjabaran di atas diantaranya;

1. Kategori materi tajwid menengah: *idzhar khalqi*, *idgham bi ghunnah*, *idgham bila ghunnah*, *iqlab*, dan *ikhfa haqiqi*.
2. Kategori materi tajwid lanjut: *mad mukhofaf* dan *mustaqol harfi* dan *kilmi*.

Dari hasil kegiatan di atas, terdapatlah kesimpulan dari proses pembelajaran yang dilihat dari latihan soal yang dikerjakan mahasiswa. Berikut hasil pemahaman tajwid mahasiswa taklim 1B berdasarkan latihan soal.

Tabel 4.1 Hasil Latihan Soal Mahasiswa Pra Siklus

NO.	Nama	Nilai Hasil Latihan Soal
1.	Intan Aulia Rahma	-
2.	Dwi Sartika	100
3.	Acyuta Aristawidya P	80
4.	Rahmatika Layyinah	100
5.	Ilalang Di Savana	80
6.	Gusti Sekar Arum Dyah P	100
7.	Dita Wulandari	60
8.	Fenny Theresa	40
9.	Afifah Zubatric	80
Rubrik Penilaian : Jumlah soal x 20 = total nilai		

Dari hasil latihan soal mahasiswa pra siklus terlihat kemampuan pemahaman tajwid mahasiswa dengan strategi pembelajaran konvensional, memiliki latar belakang kemampuan yang berbeda. Dari hasil pengamatan peneliti, adanya beberapa faktor dari hasil penilaian di atas yaitu, terdapat mahasiswa kurang memerhatikan secara maksimal dikarenakan lelah ketika hadir dalam taklim, adanya mahasiswa tidak hadir karena sakit, serta

terlibatnya pembelajaran dengan diskusi dan tanya jawab yang mendukung pemahaman mahasiswa.

B. Deskripsi Tindakan

1. Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada 18 Mei 2019. Pada kegiatan siklus I peneliti menyusun kegiatan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan tindakan tindak lanjut dari observasi permasalahan serta bagaimana memecahkan masalah pembelajaran pada mahasiswa taklim 1B Universitas Islam Indonesia.

Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan perangkat untuk kegiatan pada siklus I. Hal yang dibutuhkan pada tahapan ini adalah:

- 1) Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam KBM yang terdiri dari 3 tahapan yaitu; pembuka isi, dan penutup.
- 2) Menentukan materi pokok yang terdiri dari 2 level. Untuk level menengah materi tajwid tentang hukum *mim sukun* dan *tanwin*.

Sedangkan level lanjut materi tajwid yang ditentukan adalah *makhorijul huruf*.

- 3) Mengembangkan rencana pembelajaran berupa tugas/ tes soal sebanyak 5 butir untuk mengetahui hasil belajar mahasiswa sebagai upaya untuk mengukur kemampuan pemahaman tajwid.
- 4) Menyiapkan sumber belajar bagi mahasiswa dan peneliti sesuai materi pokok yang ditentukan. Sumber materi yang digunakan

melalui buku tajwid yang berjudul metode *Asy- Syafi'i, taysir ahkamu tajwid* dan referensi lainnya secara *online* berupa link video youtube *As-Suaid* bagi level lanjut tentang materi *makhorijul huruf* untuk pengembangan sumber materi pokok.

5) Mengembangkan format evaluasi dari instrumen penelitian wawancara dan dokumentasi (terlampir).

6) Mengembangkan format observasi (terlampir).

b. Tindakan

Pada kegiatan ini peneliti bertindak sebagai guru (*mualim*).

Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan menggunakan strategi pembelajaran *flipped classroom*. Materi tajwid yang diajarkan kepada mahasiswa level lanjut yaitu *makhorijul huruf*. Sedangkan mahasiswa menengah adalah *mim sukun* dan *tanwin*. Guru melakukan pembelajaran sebagai berikut:

1) Agar pembelajaran berjalan dengan baik, maka guru dianjurkan untuk mempersiapkan dua hal sebagai upaya pendukung tindakan

pembelajaran yang akan dilakukan. Pertama, guru hendaknya mempersiapkan pembelajaran materi secara tersusun agar peserta didik mudah memahami pelajaran dengan baik. Kedua, adanya

motivasi dan minat pada diri peserta didik.⁵⁷ Dengan demikian

mualim membuat tindakan langkah pembelajaran strategi *flipped*

⁵⁷ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hal. 96.

classroom dengan merubah pembelajaran konvensional, yakni pemberian materi ketika di rumah dan pemberian tugas dilakukan ketika pertemuan pembelajaran. Pada kegiatan awal pembelajaran, mualim memberikan motivasi dan urgensi kegiatan taklim bagi mahasiswa. Salah satunya yaitu sebagai syarat diperbolehkannya mengikuti kuliah kerja nyata (KKN) serta pentingnya materi tajwid untuk dipelajari. Kemudian mualim membuat bahan materi tajwid sesuai level mahasiswa yang selanjutnya akan diunggah dalam grup *whats app* taklim 1B guna dipelajari mahasiswa ketika di rumah. Peneliti juga menyertakan daftar presensi *online* bagi mahasiswa yang telah mempelajari materi ketika di rumah ataupun di luar pertemuan pembelajaran. (terlampir).

Ketika pertemuan pembelajaran, kegiatan pendahuluan yang dilakukan yaitu mualim dan mahasiswa mengucapkan salam serta membaca doa bersama-sama. Kemudian guru mengecek kehadiran mahasiswa dengan cara mengamati dan menceklis lembar kehadiran taklim.

Pada kegiatan inti, tahap eksplorasi guru menggunakan metode tanya jawab dan diskusi kepada mahasiswa yang disesuaikan oleh instruksi mualim. Beberapa mahasiswa ditunjuk oleh mualim untuk mempresentasikan materi tajwid sesuai pembelajaran sebelumnya ketika di rumah. Dalam kegiatan

tersebut terlibatlah pembelajaran secara diskusi antara mahasiswa dan presentator yang didasari tanya jawab.

Tahapan selanjutnya, mahasiswa diberikan latihan soal guna sebagai tugas mereka yang dikerjakan pada pertemuan berlangsung. Kategori latihan soal dengan 2 konsep sebagai berikut:

Pertama, untuk mengukur tingkat kemampuan pemahaman tajwid mahasiswa.

Kedua, untuk mengetahui praktek mahasiswa dari hasil pemahaman materi tajwid yang telah dipelajari. Namun, pada praktek latihan soal dilakukan pada mahasiswa level lanjut sebagai uji percobaan efektivitas pembelajaran.

Dilakukannya latihan soal ataupun tugas untuk mengetahui bagaimana kemampuan tajwid mahasiswa taklim 1B dalam proses pembelajaran yang telah terjadi. Latihan soal berjumlah 5 soal yang dikerjakan oleh mahasiswa taklim 1B level menengah dan lanjut. Bagi mahasiswa level menengah latihan soal bersifat tertulis yang berbentuk isian singkat dengan konsep pengukuran pemahaman tajwid. Bagi mahasiswa level lanjut latihan soal dilakukan secara lisan dengan konsep pengukuran pemahaman tajwid dan praktek dari materi yang telah dipelajari. Guna latihan soal secara lisan bagi mahasiswa level lanjut dikarenakan sifat materi *makhorijul huruf* dalam kemampuan pemahaman tajwid

membutuhkan jawaban dengan metode demonstrasi. Tujuannya agar mahasiswa dapat mengetahui letak suatu huruf hijaiyyah secara tepat. Dari latihan soal tersebut terdapat hasil yang diperoleh mahasiswa taklim 1B yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.2 Hasil Latihan Soal Mahasiswa Siklus I pada Kemampuan Pemahaman Tajwid

NO.	Nama	Nilai Hasil Latihan Soal
1.	Intan Aulia Rahma	100
2.	Dwi Sartika	100
3.	Acyuta Aristawidya P	100
4.	Rahmatika Layyinah	100
5.	Ilalang Di Savana	100
6.	Gusti Sekar Arum Dyah P	100
7.	Dita Wulandari	80
8.	Fenny Theresa	60
9.	Afifah Zubatric	100
Rubik Penilaian :		
Jumlah soal x 20 = total nilai		

Dari tabel di atas, pelaksanaan siklus I menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran *flipped classroom* pada kemampuan pemahaman tajwid mahasiswa taklim 1B dalam materi tajwid hukum *mim sukun* dan

tanwin untuk level menengah dan *makhorijul huruf* untuk level lanjut mengalami peningkatan dibandingkan hasil belajar sebelum menerapkan strategi pembelajaran *flipped classroom*.

Dari hasil praktek latihan soal bagi mahasiswa level lanjut sebagai uji percobaan efektivitas pembelajaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.3 Hasil Praktek Tes Lisan Mahasiswa Siklus I

NO.	Nama	Nilai Hasil Praktek
1.	Acyuta Aristawidya P	80
2.	Rahmatika Layyinah	80
3.	Ilalang Di Savana	100
Rubik Penilaian : 85-100 = pengucapan hurufnya tepat 80-84 = pengucapan hurufnya tepat akan tetapi sedikit kurang 70-79 = pengucapan hurufnya tepat sebagian 55-69 = pengucapan tersendat-sendat		

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa penggunaan pembelajaran strategi *flipped classrom* pada mahasiswa taklim 1B dalam praktek latihan soal terbilang sangat baik terlihat dari angka penilaian antara 80-100.

- 2) Pada kegiatan penutup, mualim memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menyampaikan pendapat, bertanya, ataupun merefleksikan proses pembelajaran yang telah dilalui. Mualim juga menyampaikan kesimpulan pembelajaran dan sedikit memberikan *post test* secara acak kepada mahasiswa untuk

mendukung kemampuan pemahaman materi tajwid. Berikutnya mualim dan mahasiswa membaca doa bersama-sama dan mualim mengucapkan salam penutup.

c. Pengamatan

Hasil pengamatan dalam proses pembelajaran pada siklus I dapat diketahui bahwa:

- 1) Kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *flipped classroom* dapat berjalan sesuai dengan rencana pembelajaran.
- 2) Mahasiswa melaksanakan pembelajaran berbasis *flipped classroom* ketika di rumah.
- 3) Mahasiswa memahami materi melalui pembelajaran *online* berbasis *flipped classroom*.
- 4) Memanfaatkan sumber belajar yang ada.
- 5) Terdapat diskusi atau memecahkan masalah antar teman dan guru.
- 6) Mengerjakan tugas berbasis *flipped classroom* yang diberikan guru.
- 7) Dapat bekerjasama dan berhubungan dengan mahasiswa lainnya.
- 8) Ada usaha dan motivasi untuk mempelajari materi tajwid atau stimulus yang diberikan guru.
- 9) Mampu menilai dan memperbaiki pekerjaannya.

10) Dapat menjawab pernyataan mualim dengan tepat saat KBM berlangsung.

11) Belum adanya keaktifan dalam pengajuan pertanyaan/ide dari materi melalui pembelajaran berbasis *flipped classroom*.

Dikarenakan mahasiswa masih beradaptasi dengan model pembelajaran yang baru.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan proses KBM dan hasil tes pada siklus I penerapan strategi pembelajaran *flipped classroom* pada kemampuan pemahaman materi tajwid, dapat diketahui bahwa keberhasilan dan kegagalan atas pelaksanaan tindakan siklus I melalui peneliti dan mahasiswa taklim 1B yang melakukan refleksi secara bersama. Berdasarkan hasil refleksi, ditemukan komponen sebagai berikut:

1) Terdapat salah satu mahasiswa yang belum memahami hasil diskusi dengan antar temannya.

2) Beberapa mahasiswa terkendali dengan pembelajaran individu secara *online* ketika di rumah.

3) Melalui pengamatan suasana mahasiswa yang berperan aktif untuk pengajuan ide ataupun pertanyaan terbilang sedikit. Dari hasil pengamatan peneliti, informan belum terbiasa dengan strategi baru yang dilakukan dan adanya rasa malu.

Hal ini dibuktikan melalui hasil wawancara mahasiswa taklim 1B dari level menengah dan lanjut dengan 2 narasumber pilihan:

Hasil wawancara dengan mahasiswa taklim 1B level menengah:

*“Ketika diskusi sama temen aku kurang jelas mbak.. palingan masuk dari materi yang dibaca aja, tapi sama mbak aisyah aku paham. Klo aku belajar di rumah agak susah mbak. Baca ya baca tapi gak begitu jelas.”*⁵⁸

Hasil wawancara dengan mahasiswa taklim 1B level lanjut:

*“Mungkin dibacanya secara sekilas belum terlalu memahami sekali. Klo kesan aku pembelajaran secara online lebih kepada pemahaman materi saja. Kira-kira bisa dibayangkan oh.. bacanya seperti ini karena kita belajar tentang makhoriul huruf. Untuk pemahaman lebih nyatanya kita harus ke majelis untuk mendapatkan penjelasan dari guru. Ketika aku diskusi aku jadi lebih tau mana yang bener dan salah”*⁵⁹

Hasil evaluasi dari refleksi di atas menggambarkan bahwa pembelajaran strategi *flipped classroom* pada kemampuan pemahaman materi tajwid bagi mahasiswa terdapat sedikit kendala pada kegiatan belajar. Faktor tersebut dikarenakan setiap mahasiswa memiliki motivasi, minat, dan gaya belajar yang berbeda (*farq al fardiyyah*) dan setiap manusia memiliki potensi yang mampu dikembangkan.⁶⁰ Seperti halnya dalam ungkapan teori *nativisme* yang dipelopori oleh Arthur Scopenhauer

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Dwi Sartika di Masjid Ulil Albab UII, pada hari Sabtu tanggal 18 Mei 2019, pukul 13.00 WIB.

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Acyuta Aristawidya P. di Masjid Ulil Albab UII, pada hari Sabtu tanggal 18 Mei 2019, pukul 12.45 WIB.

⁶⁰ Ramayulis, *Metodologi.*, hal. 100.

mengenai teori bakat. Menurutnya anak lahir dengan pembawaan dasar yang akan terbentuk secara cepat maupun lambat. Maka, posisi guru berperan serbagai fasilitator dalam sistem pendidikan.

⁶¹Sehingga perlu diadakan perbaikan perencanaan pada siklus II terutama untuk mendukung gaya belajar mahasiswa melalui implementasi strategi pembelajaran *flipped classroom* pada kemampuan pemahaman tajwid mahasiswa.

2. Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 20 Mei 2019. Pelaksanaan siklus II dibangun berdasarkan hasil dari refleksi siklus I berupa adanya mahasiswa yang belum memahami hasil diskusi bersama temanya, dan akan diupayakan dengan kolaborasi strategi lain ketika pertemuan pembelajaran dengan strategi *the power of two*. Kedua, adanya salah satu mahasiswa terkendali pembelajaran individu secara *online*, dan dimaksimalkan adanya bimbingan muallim saat diskusi pada sesi tanya jawab. Pada siklus II peneliti menyusun beberapa rangkaian kegiatan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti menyiapkan perangkat yang dibutuhkan untuk kegiatan pembelajaran siklus II. Hal-hal yang dibutuhkan sebagai berikut:

⁶¹ Mastuhu, *Memerdayakan Sistem Pendidikan Islam*. (Jakarta: Logos, 1999), hal. 26.

- 1) Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam KBM yang terdiri dari 3 tahapan yaitu: pembuka, isi dan penutup.
- 2) Menentukan materi pokok yang terdiri dari 2 level. Untuk level menengah materi tajwid tentang hukum tanda-tanda *waqof* dan ayat-ayat *gharibah*. Sedangkan level lanjut materi tajwid yang ditentukan adalah lanjutan bab *makhorijul huruf* dari materi pembelajaran siklus I .
- 3) Mengembangkan rencana pembelajaran berupa tes soal secara lisan bagi mahasiswa level lanjut dan menengah untuk mengetahui tingkat kemampuan pemahaman tajwid mahasiswa serta praktek latihan soal bagi mahasiswa taklim 1B level menengah dan lanjut sebagai bahan uji efektivitas pembelajaran. Pada pembelajaran siklus II menghadirkan strategi pembelajaran lain untuk memaksimalkan dari kekurangan pada kegiatan siklus I berupa *the power of two*. Harapan dengan kolaborasi strategi tersebut mampu memaksimalkan diskusi antar mahasiswa dari kendala yang ditemukan pada siklus I berupa adanya mahasiswa kurang maksimal ketika pembelajaran individu secara *online*.
- 4) Menyiapkan sumber belajar bagi mahasiswa dan peneliti sesuai materi pokok yang ditentukan. Untuk sumber materi yang digunakan memiliki kesamaan dengan siklus I. Hanya saja pada siklus II sumber belajar bertambah satu dari Al-Quran penerbit Maghfiroh pustaka.

- 5) Mengembangkan format evaluasi dari instrumen penelitian wawancara dan dokumentasi (terlampir).
- 6) Mengembangkan format observasi (terlampir).

b. Tindakan

Pada tahap tindakan ini peneliti berperan sebagai mualim. Melakukan pembelajaran dengan strategi pembelajaran *flipped classroom* pada materi tajwid yang telah ditentukan. Mualim melakukan pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Pada kegiatan awal pembelajaran, mualim seperti biasa mengunggah materi tajwid di grup taklim via *whats app* untuk dipelajari mahasiswa ketika di rumah ataupun di luar pertemuan pembelajaran secara *online*. Pada kegiatan ini mualim tidak menyertakan daftar presensi bagi mahasiswa yang telah mempelajari materi ketika di rumah atau di luar pertemuan pembelajaran. Tujuannya untuk memberikan rasa rileks dan kesadaran belajar pada mahasiswa agar mampu manajemen waktu dengan baik.

Kegiatan pendahuluan pertemuan pembelajaran taklim yaitu dimulai dengan salam pembuka dari mualim dan doa bersama dengan mahasiswa. Selanjutnya mualim memeriksa kehadiran mahasiswa dengan daftar kehadiran taklim.

- 2) Pada kegiatan inti, mualim memberikan apersepsi kepada mahasiswa sebagai langkah mengembangkan potensi berpikir

dan melatih kemampuan otak dari apa yang mereka telah pelajari ketika di luar pertemuan pembelajaran. Kemudian adanya kolaborasi strategi pembelajaran *the power of two* untuk meningkatkan pembelajaran yang interaktif. Dari kegiatan tersebut, mahasiswa terlihat aktif dengan pengajuan ide dan pertanyaan. Kemudian mualim membuat kelompok diskusi untuk mendiskusikan materi tajwid yang telah diberikan mualim ketika mereka di luar pertemuan pembelajaran. Pembuatan kelompok diskusi disertai sesi tanya jawab yang difasilitatori oleh mualim. Alhasil pembelajaran terlihat interaktif. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara salah satu mahasiswa taklim 1B level menengah sebagai berikut:

“Kesan aku seneng belajar kayak gini karena lebih mengerti di bagian materinya. Apalagi diskusi secara langsung daripada membaca sendiri. jadinya aku bisa baca Al- Quran karena paham. Ketika aku belajar di rumah sekedar paham. tapi ketika di majelis aku ngerasa lebih aktif karena melihat teman- teman pada bisa. Pembelajaran dari dua proses ini aku lebih suka ketika di majelis karena dapat penjelasan langsung. Hasilnya aku lebih memahami”.⁶²

*“Enaknya pas dijelasin langsung sama mbak aisyah. Paling tau oh mim sukun bertemu dengan mim jadi dengung. Jadi pas aku gak paham di rumah jadi aktif tanya-tanya ke mbak aisyah. Jadi dari semua itu yang awalnya aku gak tau jadi tau”*⁶³

⁶² Hasil wawancara dengan Dita Wulandari di Masjid Ulil Albab UII, pada hari Senin tanggal 20 Mei 2019, pukul 11.00 WIB.

⁶³ Hasil wawancara dengan Dwi Sartika di Masjid Ulil Albab UII, pada hari Senin tanggal 20 Mei 2019, pukul 13.00 WIB.

Dari hasil kegiatan di atas mencerminkan bahwa semakin mahasiswa interaktif dalam pengajuan ide dan pertanyaan, maka semakin banyak yang dapat mereka pelajari. Dengan peranan mualim (guru) sebagai fasilitator dan tidak banyak bercampur tangan, menunjang mahasiswa untuk belajar dengan wawasan yang baru⁶⁴.

Pada tahap selanjutnya, mualim memberikan penilaian bagi mahasiswa melalui tes soal secara lisan dari materi yang telah mereka pelajari ketika proses pembelajaran dengan hasil tes soal pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.4 Hasil Tes Soal Lisan Mahasiswa Siklus II
Kemampuan Pemahaman Tajwid

NO	Nama	Nilai Hasil Latihan Soal
1.	Intan Aulia Rahma	80
2.	Dwi Sartika	100
3.	Acyuta Aristawidya P	100
4.	Rahmatika Layyinah	100
5.	Ilalang Di Savana	100
6.	Gusti Sekar Arum Dyah P	-
7.	Dita Wulandari	100
8.	Fenny Theresa	100
9.	Afifah Zubatric	-

⁶⁴ Ramayulis, *Metodologi.*, hal.253.

Rubik Penilaian :
 Jumlah soal x 20 = total nilai

Berdasarkan hasil tes soal di atas diketahui bahwa kemampuan pemahaman tajwid mahasiswa terbilang sangat baik dengan adanya peningkatan hasil pencapaian nilai dalam proses pembelajaran siklus II.

Tindakan selanjutnya peneliti memberikan tes praktek sebagai uji coba pada kemampuan pemahaman tajwid mahasiswa. Harapannya mahasiswa tidak terhenti pada pemahaman secara teori. Namun, mampu mempraktekannya ketika membaca Al-Quran. Hasil praktek latihan soal mahasiswa taklim 1B dapat dilihat pada tabel di bawah ini sebagai berikut.

Tabel 4.5 Hasil Praktek Tes Lisan Mahasiswa Siklus II

NO	Nama	Nilai Hasil Praktek
1.	Intan Aulia Rahma	70
2.	Dwi Sartika	85
3.	Acyuta Aristawidya P	80
4.	Rahmatika Layyinah	80
5.	Ilalang Di Savana	85
6.	Gusti Sekar Arum Dyah P	-
7.	Dita Wulandari	70
8.	Fenny Theresa	70
9.	Afifah Zubatric	-

<p>Rubik Penilaian :</p> <p>85-100 = pengucapan hurufnya tepat</p> <p>80-84 = pengucapan hurufnya tepat akan tetapi sedikit kurang</p> <p>70-79 = pengucapan hurufnya tepat sebagian</p> <p>55-69 = pengucapan tersendat-sendat</p>		

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil praktek tes lisan melalui proses pembelajaran flipped classroom pada KBM siklus II terbilang cukup stabil. Dikarenakan materi tajwid tentang tanda-tanda *waqof* dan ayat-ayat *gharibah* bagi mahasiswa level menengah memiliki tantangan tersendiri. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu mahasiswa taklim 1B level menengah sebagai berikut:

“Ketika diskusi aku jadi bisa membenarkan teman yang salah karena sudah mengerti sebelumnya. Cuma pas kita belajar tentang tanda-tanda waqof dan ayat-ayat gharibah aku agak susah mengingat simbol dari tandanya. Tapi aku paham maksudnya klo itu berhenti. Dan pas ayat gharibah susah untuk pelafalannya mbak tapi aku paham maksudnya”.⁶⁵

Untuk mahasiswa taklim 1B level lanjut dan menengah ditinjau dari kemampuan pemahaman tajwid sangat baik. Mereka mampu menyebutkan tempat keluarnya huruf dan mencontohkan bacaan ayat-ayat *gharibah* dan tanda-tanda *waqof* ketika tes soal lisan. Namun untuk praktek pelafalannya terdapat sedikit belum

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Fenny Theresa di Masjid Ulil Albab UII, pada hari Senin tanggal 20 Mei 2019, pukul 11.15 WIB.

sesuai dikarenakan lisan mereka belum terbiasa. Pada pertemuan Siklus II terdapat dua mahasiswa yang tidak hadir dikarenakan sakit.

- 3) Pada kegiatan penutup, mualim memberikan kesimpulan materi pelajaran dan menawarkan tanya jawab kepada mahasiswa serta mengingatkan mereka untuk selalu berlatih dengan membaca Al-Quran dan adanya sesi curhat untuk memotivasi belajar mereka. Kemudian pembelajaran diakhiri dengan salam penutup oleh mualim dan doa bersama.

c. Pengamatan

Hasil pengamatan peneliti dalam pembelajaran siklus II terbilang cukup baik yang terlihat dari proses pembelajaran dengan strategi *flipped classroom*. Bentuk keberhasilan yang dimaksud adalah mahasiswa melaksanakan pembelajaran berbasis *flipped classroom* ketika di rumah sekaligus memahami materi tajwid. Hidupnya pembelajaran yang interaktif pada pertemuan pembelajaran serta adanya usaha dan motivasi untuk mempelajari tajwid atau stimulus yang diberikan guru. Hal tersebut dibuktikan dari hasil wawancara sebagai berikut dari narasumber pilihan:

Hasil wawancara dengan mahasiswa taklim 1B level lanjut:

“Kesan aku ketika pembelajaran ini cukup baik soalnya sebelumnya kita sudah belajar dulu jadi tau, setidaknya sudah belajar sekilas yang akan di pelajari jadi gak terlalu susah. Alhamdulillah aku juga paham dari materi tajwid juga. Dari diskusi aku juga paham mbak dari segi ini itu susah jelasinnya hehe. Ketika aku belajar individu di rumah kurang asyik, enaknya bersama tapi

kan sudah di kasih materi jadi lumayan. Aku juga lebih suka diskusi karena lebih aktif. Klo individu aku bicara sendiri hihhi. Hasil dari pembelajaran ini aku mendapatkan materi yang bermacam-macam baguslah. Pokoknya apapun yang kita pelajari tanpa diulang-ulang akan sia-sia”.⁶⁶

Hasil wawancara dari mahasiswa taklim 1B level menengah:

“Kesan aku bagus karena ada pendalaman materi tidak dadakan mbak. Dan aku juga memahami. Ketika diskusi aku jadi bisa membenarkan teman yang salah karena sudah mengerti sebelumnya. Yang aku rasakan belajar individu di rumah seperti mendapatkan tugas jadi aku harus membaca dan memahami. Tentang keaktifan ketika mendapat materi yang susah di mengerti aku sedikit untuk berpartisipasi. Dalam proses pembelajaran ini aku ngerasa bagus jadi merasa lebih mengerti”.⁶⁷

Secara keseluruhan pembelajaran menggunakan strategi *flipped classroom* dalam siklus II ini baik untuk mendukung kemampuan pemahaman tajwid mahasiswa. Terdapat banyak perubahan secara bertahap pada pemahaman tajwid mahasiswa melalui motivasi dan gaya belajar yang mampu menyesuaikan pada kondisi mereka.

d. Refleksi

Berdasarkan refleksi melalui KBM dan hasil tes soal lisan mahasiswa taklim 1B terdapat hasil sebagai berikut:

- 1) Aktivitas mahasiswa mulai mengarah kepada strategi pembelajaran *flipped classroom*.

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Ilalang Di Savana di Masjid Ulil Albab UII, pada hari Senin tanggal 20 Mei 2019, pukul 11.30 WIB.

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Fenny Theresa di Masjid Ulil Albab UII, pada hari Senin tanggal 20 Mei 2019, pukul 11.15 WIB.

- 2) Strategi pembelajaran *flipped classroom* mampu mendukung gaya belajar setiap mahasiswa.
- 3) Kemampuan pemahaman tajwid mahasiswa 1B memiliki peningkatan dengan baik.
- 4) Adanya mahasiswa tidak mengikuti pembelajaran siklus II dikarenakan sakit.

Dengan demikian, berdasarkan hasil refleksi siklus II di atas strategi pembelajaran *flipped classroom* dapat membantu kemampuan pemahaman tajwid mahasiswa taklim 1B.

C. Analisis Implementasi Strategi Pembelajaran *Flipped Classroom*

1. Deskripsi Implementasi Strategi Pembelajaran *Flipped Classroom*

Seperti yang telah diungkapkan oleh Bishop dan Verlenger dalam Hsieh berpendapat bahwa strategi pembelajaran *flipped classroom* memiliki dua indikator penting yaitu *penggunaan gadget* dan pembelajaran interaktif. Berdasarkan para ahli, langkah-langkah pembelajaran *flipped classroom* yaitu: pertama, guru menyiapkan dan memberikan sebuah materi berbentuk video, *e-book*, catatan guru, modul ataupun lainnya yang akan dipelajari ataupun ditonton oleh peserta didik di rumah. Kedua, siswa menyimak materi yang diberikan untuk memahami konsep yang akan diberikan pada pertemuan di sekolah. Ketiga, di sekolah, peserta didik mempraktikkan dan mendiskusikan melalui tugas yang telah dipelajari melalui materi bersama gurunya secara tatap muka. Model pembelajaran *flipped classroom* berpusat

kepada peserta didik. Ketika pembelajaran di dalam kelas digunakan peserta didik untuk berkolaborasi dengan antar temannya, ketrampilan praktik, dan menerima umpan balik terhadap kemampuan mereka.

Dengan demikian, penerapan proses dalam langkah pembelajaran strategi *flipped classroom* memiliki banyak variasi untuk menunjang pembelajaran yang interaktif.

Prosedur yang dilakukan peneliti pada implementasi strategi pembelajaran *flipped classroom* dengan dua tahapan. Pertama, ketika pembelajaran di luar kelas ataupun di rumah. Kedua, ketika pertemuan pembelajaran.

Pada tahap pembelajaran di luar kelas ataupun di rumah. Peneliti terlebih dulu membuat grup bagi mahasiswa melalui via *whatsapp*. Pembuatan grup tersebut guna untuk mengunggah materi yang diberikan oleh guru agar dipelajari oleh mahasiswa. Materi yang diberikan merupakan materi yang akan diajarkan ketika pertemuan pembelajaran. Tujuan yang diharapkan agar mahasiswa mampu mempersiapkan dan memahami materi dengan baik serta dapat mengembangkan materi tersebut pada referensi lainnya. Ketika pertemuan pembelajaran diharapkan mahasiswa mampu bersikap interaktif pada kegiatan belajar dan mengajar.

Pada tahap pertemuan pembelajaran. Guru memberikan sedikit apersepsi bagi mahasiswa tentang materi yang diajarkan. Kemudian mahasiswa berdiskusi yang dikolaborasikan dengan strategi

pembelajaran *the power of two*. Adakalanya metode diskusi dilakukan dengan membuat kelompok diskusi sesuai dengan level yang telah dicapai oleh mahasiswa. Setelah berdiskusi salah satu mahasiswa diminta *mualim* untuk mempresentasikan materi yang telah dipelajari. Ketika sesi tanya jawab, *mualim* berperan untuk mendiskusikan materi tanya jawab yang diajarkan serta melakukan evaluasi bagi mahasiswa berupa latihan soal.

Pada langkah-langkah pembelajaran di atas, peneliti menemukan garis besar dari komponen implementasi strategi pembelajaran *flipped classroom* pada kemampuan pemahaman tajwid mahasiswa. Komponen tersebut yaitu adanya mahasiswa yang interaktif, ditemukan pada langkah strategi *flipped classroom*, prinsip metode yang dilakukan tidak selalu terfokus pada tindakan guru melainkan aktivitas mahasiswa yang berperan aktif sesuai dengan paradigma pendidikan untuk memberdayakan peserta didik,⁶⁸ mampu menyesuaikan gaya belajar tiap individu dan membantu mahasiswa untuk lebih siap pada pertemuan pembelajaran. Ibarat sebuah gelas kosong yang telah terisi air, yang dikarenakan telah mempelajari materi sebelumnya. Hal tersebut dibuktikan dari hasil wawancara sebagai berikut dari narasumber pilihan.

Hasil wawancara dari mahasiswa taklim 1B level menengah:

“Kesan aku ketika pembelajaran flipped classroom lebih dimudahkan karena bisa mempelajari di rumah terus di sini tinggal dipelajari lagi. Dan ada beberapa orang yang mungkin belajar harus

⁶⁸ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hal. 213.

sendiri dulu dan suasana sepi. Kayak aku gak bisa rame-rame belajar, bisanya ketika di rumah. Terus aku ngerasa pemahaman di teori maksimal jadinya pas baca Quran aku jadi ngerti hukum bacaan tajwidnya. Hasilnya ketika aku paham materi tajwid, aku jadi ngerti mana yang berdengung dan jelas cara membacanya.”⁶⁹

“dirumah bisa mempersiapkan belajar dulu, jadi pas disini lebih jelas. Kan di rumah sudah belajar jadi disini di benerin lagi diskusi sama mbak aisyah jadi paham.”⁷⁰

Hasil wawancara dari mahasiswa taklim 1B level lanjut:

“.....Terlebih lagi ada diskusi bertemu langsung dan kita sudah memahami materi tajwid yang sudah disiapkan ketika di rumah. jadi lebih nyaman buat belajar. tidak seperti pembelajaran sebelumnya yang kita cari sendiri materinya sekaligus di dalam kelas dan kemudian latihan soal.”⁷¹

“Kesan aku ketika pembelajaran ini cukup baik soalnya sebelumnya kita sudah belajar dulu jadi tau, setidaknya sudah belajar sekilas yang akan di pelajari jadi gak terlalu susah.”⁷²

Berdasarkan pernyataan tersebut, strategi pembelajaran *flipped classroom* mampu membantu kemampuan pemahaman tajwid mahasiswa yang didasari pembelajaran di luar kelas/rumah secara *online*.

Dalam wawancara tersebut menyatakan terdapat mahasiswa yang paham terkait materi tajwid seperti hukum yang dengung dan tidak serta dapat menyesuaikan gaya belajar mahasiswa untuk saling interaktif antar mahasiswa dan *mualim* ketika pembelajaran. Menurut Imam Ghazali, manusia memiliki sifat kodrati berupa tidak pernah berhenti bertanya

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Afifah Zubatric di Masjid Ulil Albab UII, pada hari Sabtu tanggal 18 Mei 2019, pukul 11.15 WIB.

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Dwi Sartika di Masjid Ulil Albab UII, pada hari Sabtu tanggal 18 Mei 2019, pukul 13.00 WIB.

⁷¹ Hasil wawancara dengan Rahmatika Layyinah di Masjid Ulil Albab UII, pada hari Senin tanggal 20 Mei 2019, pukul 12.30 WIB.

⁷² Hasil wawancara dengan Ilalang Di Savana di Masjid Ulil Albab UII, pada hari Senin tanggal 20 Mei 2019, pukul 11.30 WIB.

dalam mencari kebenaran.⁷³ Dengan demikian pembelajaran interaktif merupakan salah satu untuk mengembangkan sifat kodrati manusia sebagai makhluk sosial. Dengan pembelajaran interaktif pula terdapat keberkahan dari ilmu yang dipelajari. Seperti dalam sebuah hadits yang berbunyi:⁷⁴

تَعَلَّمُوا مِنَ الْعِلْمِ مَا شِئْتُمْ فَإِنَّهُ لَا تُوَجَّرُونَ بِجَمْعِ الْعِلْمِ حَتَّى تَعْمَلُوا

Artinya: “pelajarilah ilmu pengetahuan menurut pilihanmu, maka demi Allah, sesungguhnya kamu tidak akan mendapatkan pahalanya dari semua ilmu yang kamu kumpulkan, sehingga engkau mengamalkan (mengajarkan)-nya.” (HR. Abu Al-Hasan bin Al-Ahzm dari Anas).

Dalam hadits di atas menunjukkan adanya kebebasan dalam menentukan bidang keilmuan dalam memilihnya, serta anjuran mendapatkan keberkahan ilmu dan kenikmatan pahala dengan cara mengajarkannya kepada orang lain.

2. Efektivitas Implementasi Strategi Pembelajaran Flipped Classroom

Hakikat pembelajaran efektif yaitu apabila peserta didik mampu memahami materi yang diajarkan serta tidak terfokus pada hasil belajar yang telah dicapai. Maka efektivitas pembelajaran menjadi tolak ukur untuk menentukan keberhasilan suatu pembelajaran. Dari proses pembelajaran strategi *flipped classroom* dapat mempengaruhi kemampuan pemahaman tajwid mahasiswa. Terlihat mahasiswa aktif dan tanggap ketika berdiskusi di dalam kelas. Hal tersebut dibuktikan dari hasil wawancara mahasiswa taklim 1B sebagai berikut:

⁷³ Mastuhu, *Memerdayakan.*, hal. 23.

⁷⁴ Abuddin Nata, *Perspektif.*, hal. 279.

Hasil wawancara dengan mahasiswa taklim 1B level menengah:

“Kesan aku senang belajar kayak gini karena lebih mengerti di bagian materinya. Apalagi diskusi secara langsung daripada membaca sendiri. jadinya aku bisa baca Al- Quran karena paham. Ketika aku belajar di rumah sekedar paham. tapi ketika di majelis aku ngerasa lebih aktif karena melihat teman-teman pada bisa. Pembelajaran dari dua proses ini aku lebih suka ketika di majelis karena dapat penjelasan langsung. Hasilnya aku lebih memahami.”⁷⁵

Hasil wawancara dengan mahasiswa taklim 1B level lanjut:

“Kesan aku pembelajaran ini bagus karena sebelum pertemuan taklim ada persiapan dulu. Beda halnya jika kita langsung dikasih materi di tempat kita harus baca lagi. Setidaknya baca nggak baca di kasih materinya. Aku juga memahami materi tajwid karena pembahasannya juga jelas dan ketika diskusi aku juga paham mbak karena kita sudah ditentukan materi yang satu frame gitu loh mbak pembahasannya. Beda klo kita cari materi sendiri jadi simpang siur pembahasannya. Klo kayak gini semua materi sama jadi kita tinggal praktek.”⁷⁶

Dengan demikian strategi pembelajaran *flipped classroom* sangat membantu pada kemampuan pemahaman tajwid mahasiswa disebabkan adanya kesiapan mengikuti pembelajaran di kelas melalui persiapan belajar di rumah terlebih dahulu kemudian ketika pertemuan pembelajaran, mahasiswa terlibat diskusi materi secara aktif. Anjuran berdiskusi ketika pembelajaran juga ditegaskan dalam firman Allah SWT QS. An-Nahl: 125 sebagai berikut:⁷⁷

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Dita Wulandari di Masjid Ulil Albab UII, pada hari Senin tanggal 20 Mei 2019, pukul 13.00 WIB.

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Rahmatika Layyinah di Masjid Ulil Albab UII, pada hari Senin tanggal 20 Mei 2019, pukul 12.30 WIB.

⁷⁷ Ramayulis, *Metodologi.*, hal. 254.

Artinya: serulah (manusia) kepada agama tuhanmu dengan bijaksana dan pengajaran yang baik, bertukar pikiranlah dengan mereka itu dengan cara yang baik.

Keterlibatan diskusi pada suatu pembelajaran membangun sebuah fitrah manusia yang merupakan makhluk sosial. Kualitas manusia terlihat ketika saling memberi kesempatan.⁷⁸Prinsip ini merupakan hadirnya pembelajaran interaktif yang mendorong mahasiswa untuk membuka diri sehingga materi pelajaran dapat diserap serta mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya. Sehingga guru mampu mengarahkan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diwujudkan melalui hasil pendidikan.

Dengan adanya komponen diskusi dalam strategi pembelajaran *flipped classroom* dapat menentukan dan mencari jawaban yang benar pada kemampuan pemahaman tajwid mahasiswa.

Implementasi strategi pembelajaran *flipped classroom* pada materi tajwid dilaksanakan pada pembelajaran di setiap siklus I dan siklus II. Dalam pembelajaran materi tajwid dengan strategi pembelajaran *flipped classroom* mengantarkan mahasiswa semakin baik hasil belajarnya. Hal tersebut dapat terlihat dari rangkuman keseluruhan hasil tes soal pembelajaran pra siklus hingga siklus II pada tabel di bawah ini:

⁷⁸ Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Quran*. (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 59.

Tabel 4.6 Rangkuman Keseluruhan Hasil Tes Soal Kemampuan

Pemahaman Tajwid

No	Nama	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Afifah Zubatric	80	100	-
2.	Dwi Sartika	100	100	100
3.	Acyuta Aristawidya	80	100	100
4.	Rahmatika Layyinah	100	100	100
5.	Ilalang Di Savana	80	100	100
6.	Gusti Sekar Arum D.	100	100	-
7.	Dita Wulandari	60	80	100
8.	Intan Aulia Rahma	-	100	80
9.	Fenny Theresa	40	60	100
Rubik Penilaian : Jumlah soal x 20 = total nilai				

Dari rangkuman keseluruhan hasil tes soal pembelajaran mahasiswa taklim 1B mengalami kenaikan yang baik dalam kemampuan pemahaman tajwid. Pada tabel di atas menunjukkan terdapat kenaikan hasil belajar dari pembelajaran *pra* siklus hingga siklus II.

Dari hasil rangkuman nilai tes soal kemampuan pemahaman tajwid di atas, terdapat pula penilaian hasil tes praktek dari materi tajwid yang telah dipelajari mahasiswa taklim 1B. Tes praktek dilakukan sebagai uji coba dalam pengukuran efektivitas pembelajaran. Walaupun yang

dibutuhkan pada konsep pemahaman kognitif. Hal tersebut dapat dilihat dari rangkuman keseluruhan hasil tes praktek pada proses pembelajaran siklus I dan siklus II pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7 Rangkuman Keseluruhan Hasil Tes Praktek

No	Nama	Siklus I	Siklus II
1.	Afifah Zubatric	-	-
2.	Dwi Sartika	-	85
3.	Acyuta Aristawidya	80	80
4.	Rahmatika Layyinah	80	80
5.	Ilalang Di Savana	100	85
6.	Gusti Sekar Arum D.	-	-
7.	Dita Wulandari	-	70
8.	Intan Aulia Rahma	-	70
9.	Fenny Theresa	-	70
Rubik Penilaian : 85-100 = pengucapan hurufnya tepat 80-84 = pengucapan hurufnya tepat akan tetapi sedikit kurang 70-79 = pengucapan hurufnya tepat sebagian 55-69 = pengucapan tersendat-sendat			

Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwasanya implementasi strategi *flipped classroom* pada kemampuan pemahaman tajwid mahasiswa adalah efektif. Terlihat dari peningkatan nilai hasil belajar mahasiswa dari pra siklus hingga siklus 2 yang semakin baik, terlibat mahasiswa yang aktif dan tanggap ketika berdiskusi di dalam kelas, serta adanya

kesiapan mengikuti pembelajaran di kelas melalui persiapan belajar di rumah terlebih dahulu kemudian ketika pertemuan pembelajaran, mahasiswa terlibat diskusi materi secara aktif.

3. Hambatan dan Pendukung Implementasi Strategi *Flipped Classroom*

Berdasarkan hasil wawancara, hambatan dan pendukung implementasi strategi *flipped classroom* pada kemampuan pemahaman tajwid mahasiswa taklim 1B sebagai berikut:

Hasil wawancara dengan mahasiswa taklim 1B level menengah:

*“Faktor pendukung aku jadi bisa cari referensi lain ketika di rumah karena materi sebelum di kelas sudah disiapkan. Sedangkan klo pembelajaran sebelumnya, aku harus nungguin temen aku dulu buat mulai pembelajaran, jadi serasa waktunya belum cukup maksimal buat belajar. klo penghambatnya aku gak ada sih mbak.”*⁷⁹

*“Faktor penghambat aku ketika pembelajaran itu hp, kadang ada WA masuk jadi gemes pengen baca. Klo pendukung aku karena motivasi syarat KKN mbak hihi dan lebih ingin tau hukum bacaan juga karena aku juga sekolah di universitas Islam.”*⁸⁰

*“Penghambat aku kadang suka ketemu temen ketika pembelajaran jadinya rame sama ngobrol. Klo pendukungnya biar KKN aku gak susah.”*⁸¹

*“Faktor penghambat aku mager dan waktu karena ada kelas dan pendukung aku karena banyak teman.”*⁸²

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Afifah Zubatric di Masjid Ulil Albab UII, pada hari Sabtu tanggal 18 Mei 2019, pukul 11.15 WIB.

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Dwi Sartika di Masjid Ulil Albab UII, pada hari Sabtu tanggal 18 Mei 2019, pukul 13.00 WIB.

⁸¹ Hasil wawancara dengan Gusti Sekar Arum D. di Masjid Ulil Albab UII, pada hari Sabtu tanggal 18 Mei 2019, pukul 13.15 WIB.

⁸² Hasil wawancara dengan Dita Wulandari di Masjid Ulil Albab UII, pada hari Senin tanggal 20 Mei 2019, pukul 13.00 WIB.

Hasil wawancara dengan mahasiswa taklim 1B level lanjut:

*“Penghambat aku ada beberapa materi sebelumnya aku belum tau jadinya lama untuk mempelajari. Pendukungnya yang terpenting tempatnya enak.”*⁸³

*“Faktor penghambat aku waktu kayaknya karena waktunya di rumah suka bentrok sama tugas dan jadwal lain. Klo pendukungnya karena kewajiban kita taklim ini.”*⁸⁴

*“Hambatan aku malas membaca materi hanya sekilas gitu. Pendukungnya aku jadi mendapat referensi secara keseluruhan tentang hukum bacaan.”*⁸⁵

Dari hasil wawancara di atas hambatan dalam pembelajaran dengan strategi *flipped classroom* pada kemampuan pemahaman tajwid mahasiswa 1B adalah:

- a. Mahasiswa terkadang terganggu dengan pesan masuk dari *whatsapp* dikarenakan pembelajaran berbasis online.
- b. Kurangnya mengkondisikan waktu bersama teman ketika pembelajaran.
- c. Terbawa rasa malas untuk mempelajari materi dan mengatur waktu karena adanya tugas dan kegiatan perkuliahan.

Sedangkan faktor pendukung pembelajaran *flipped classroom* pada kemampuan pemahaman tajwid mahasiswa taklim 1B dari wawancara di atas adalah sebagai berikut:

⁸³ Hasil wawancara dengan Ilalang Di Savana di Masjid Ulil Albab UII, pada hari Senin tanggal 20 Mei 2019, pukul 11.30 WIB.

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Rahmatika Layyinah di Masjid Ulil Albab UII, pada hari Senin tanggal 20 Mei 2019, pukul 12.30 WIB.

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Acyuta Aristawidya P. di Masjid Ulil Albab UII, pada hari Sabtu tanggal 18 Mei 2019, pukul 12.45 WIB.

- a. Dapat mengembangkan pokok materi tajwid yang ditentukan melalui referensi lainnya.
- b. Adanya motivasi sebagai syarat diperbolehkan Kuliah Kerja Nyata (KKN) serta lebih ingin mengetahui tentang hukum bacaan Al-Quran.
- c. Suasana dan pembelajaran yang menyenangkan.
- d. Mahasiswa mendapatkan referensi secara keseluruhan tentang hukum bacaan.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, hambatan dalam pembelajaran dengan strategi *flipped classroom* adalah mahasiswa kurang aktif dalam pengajuan pertanyaan dan ide dari materi melalui pembelajaran berbasis *flipped classroom* pada siklus I.

Sedangkan pendukung dari implementasi strategi pembelajaran *flipped classroom* pada kemampuan pemahaman tajwid mahasiswa taklim 1B adalah adanya materi yang dipersiapkan ketika di rumah untuk dipelajari serta terlibatnya diskusi dan tanya jawab yang interaktif sebagai dukungan kemampuan pemahaman tajwid mahasiswa taklim 1B.